

Penyuluhan Pemilihan Umum Damai Tahun 2024

Counseling on the 2024 Peaceful General Election Title

**Bado Riyono^{1*}, Irfan Hadi², Nia Liska Saputri³, Ahmad Bakhtiar⁴,
Nia Damayanti⁵, Ronald Haries Hamonangan⁶, Restoeningrum⁷, Agus Abdillah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email penulis korespondensi: bado.riyono79@gmail.com

ABSTRAK

Pemilu yang diadakan tiap 5 tahun sekali mengandung makna, pengambilan pendapat kepada masyarakat untuk meletakkan kepercayaan mereka kepada calon presiden dan legislator selam 5 tahun mendatang. Pemahaman ini perlu dibarengi dengan pentingnya pemilu damai agar menjaga kesejukan situasi dalam negeri. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, pendampingan dan evaluasi kepada para siswa SMA di kota Bekasi. Berdasarkan hasil evaluasi, yang dilakukan melalui pengisian soal pilihan berganda sebanyak 50 soal. Kegiatan diikuti sebanyak 30 siswa yang sudah mempunyai hak pilih pada Pemilu 2024. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai materi pengantar tentang dasar pemilu menempati nilai tertinggi. Nilai terendah materi pemilu damai. Sedangkan materi lainnya bervariasi. Siswa lebih memahami nilai demokrasi dari pelaksanaan Pemilu. Siswa mempunyai wawasan demokrasi yang lebih tetap dan tepat.

Kata kunci: penyuluhan, pemilu, damai, siswa, SMA

ABSTRACT

Elections which are held every 5 years contain the meaning of taking opinions from the public to place their trust in presidential candidates and legislators for the next 5 years. This understanding needs to be accompanied by the importance of peaceful elections in order to maintain the coolness of the situation in the country. This community service uses counseling, mentoring and evaluation methods for high school students in the city of Bekasi. Based on the results of the evaluation, which was carried out by completing 50 multiple choice questions. The activity was attended by 30 students who already had the right to vote in the 2024 Election. The results of the activity showed that the value of the introductory material on the basics of elections achieved the highest value. The lowest value for peaceful election material. Meanwhile, other materials vary. Students better understand the democratic value of holding elections. Students have a more permanent and precise view of democracy.

Key words: counseling, elections, peace, students, high school

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan Pendidikan politik bagi pemilih pemula berada pada posisi yang sangat strategis dan esensial, mengingat bahwa secara kuantitatif potensi pemuda Indonesia sangat besar (Sanusi, & Darmawan, 2016). Pada tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia pada usia muda sebanyak 62.985.401 jiwa sama dengan 29,5% dari total jumlah penduduk sebanyak 213.287 juta jiwa (BPS, 2013). Hal kedua, pentingnya penyuluhan Pendidikan politik bagi pemilih pemula atas dasar fakta historis bahwa pemuda merupakan kekuatan besar yang dapat bertindak sebagai pelopor perubahan ke arah yang lebih baik (Darna, N. 2019). Alasan lain pentingnya penyuluhan pendidikan politik, dengan memperhatikan fenomena umum yang terjadi di Indonesia, bahwa pasca reformasi partisipasi masyarakat dalam pemilu semakin menurun (Triono, 2017). Maka, salah satu upaya yang dapat

dilakukan adalah memotivasi pemuda pemilih pemula sebagai harapan bangsa, agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (Muharis,dkk,2021)

Pendidikan politik adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya (Sa'ban,dkk, 2024). Sejalan dengan kedaulatan rakyat atau demokrasi, rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi (Wanma, 2015). Secara yuridis, agar pelaksanaan pendidikan politik dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuannya, khususnya pendidikan politik untuk generasi muda, termasuk di dalamnya bagi pemilih pemula, telah terbit Inpres Nomor 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara”.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 bagian. Pertama tahap persiapan kegiatan, tahap kegiatan dan tahap pasca kegiatan (Nurhasanah, A. D., & Nopianti, 2021). Pada tahapan persiapan, tim PKM melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, terutama pihak sekolah. Hal penting yang dibahas dalam tahapan ini setelah diperoleh ijin antara lain menetapkan waktu, mempersiapkan tempat beserta fasilitas yang diperlukan. Dalam hal ini, tim PKM Bagian ini memuat lokasi dan waktu, kelompok sasaran, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Untuk pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan alat dan bahan perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahan yang digunakan.

Tahap kegiatan diisi dengan penyuluhan dan pemberian alat peraga serta praktek pencoblosan alat peraga kampanye. Siswa juga diberikan materi bahaya informasi palsu dalam kampanye Pemilu. Kegiatan diikuti sebanyak 30 siswa SMA yang ada di Kota Bekasi. Kegiatan berlangsung dari Oktober hingga November 2023. Kegiatan ini sangat penting agar , pemilih pemula mampu menyaring informasi yang menyesatkan. Adapun materi yang diberikan adalah :

Tabel 1. Materi Penyuluhan

No	Materi	Nilai	Keterangan
1.	Pengantar tentang dasar Pemilu	Nurdin Kondi	60 menit

2.	Pemilu Damai	Ghofur	120 menit
3	Bahaya informasi palsu	Deden Rusdi	60 menit
4	Praktek Pencoblosan	Tim Pkm	120 menit
5.	Evaluasi	Tim Pkm	60 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara kualitatif dilihat dari proses dan produk yang diperoleh mitra setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Sesuai dengan masalah yang teridentifikasi, hasil kegiatan penyuluhan pendidikan politik ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut.

- a) Para pemilih pemula peserta penyuluhan memahami pentingnya pendidikan politik, sehingga peserta memperlihatkan minat yang besar untuk mengikuti kegiatan sampai akhir dan bersedia mengikuti semua tahapan dalam kegiatan penyuluhan. Setelah mengikuti kegiatan pemilihan pemula mengetahui dan memahami bahwa mempelajari politik bukan sesuatu yang tabu, karena pada hakikatnya semua orang akan terlibat dalam kegiatan politik baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu, setelah mengikuti kegiatan peserta memahami bahwa aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan produk sistem politik.
- b) Setelah mengikuti pemaparan tentang sistem politik demokrasi di Indonesia, pemilih pemula memahami bahwa kekuasaan berada di tangan rakyat. Pemahaman seperti itu dapat dipertegas dipercaya melalui pelaksanaan pemilu, dalam arti semua warga negara memiliki hak pilih yang harus disalurkan sesuai dengan jalur yang sah sehingga dapat mewujudkan makna kekuasaan di tangan rakyat.
- c) Setelah mengikuti penyuluhan tentang pendidikan politik, para pemilih pemula memahami bahwa pemilu merupakan implementasi sistem politik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam sila keempat dari Pancasila, dinyatakan “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

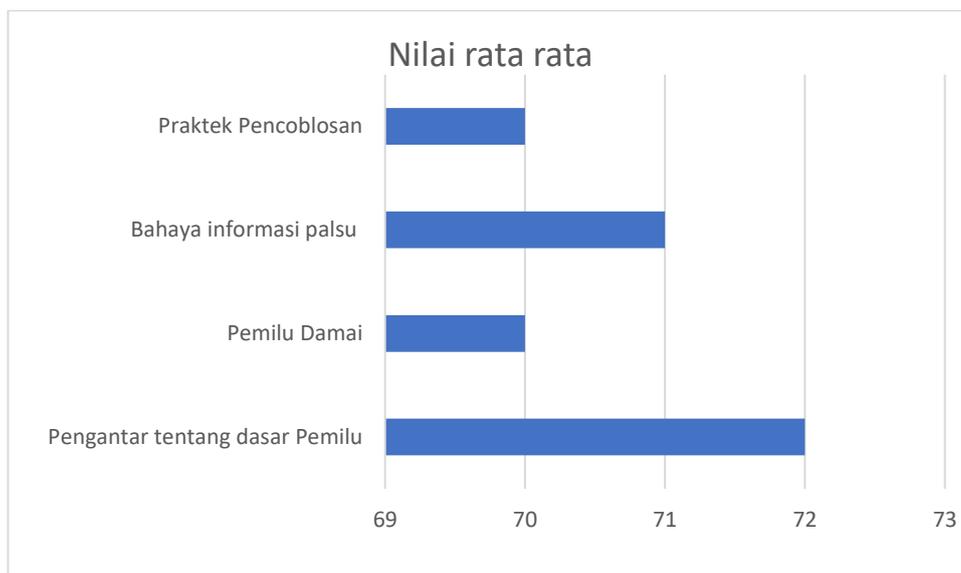
permusyawaratan perwakilan”. Pemilu, merupakan implementasi dari sila keempat dari Pancasila tersebut. Karena untuk mewujudkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan merealisasikan prinsip perwakilan dalam permusyawaratan, diperlukan adanya pemilu untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat. Dengan kata lain, pemilu merupakan implementasi sistem demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- d) Setelah mengikuti penyuluhan pendidikan politik, melalui pemahaman tentang hakikat Pancasila dan UUD 1945, demokrasi dan sistem politik di Indonesia, pemilu sebagai implementasi sistem demokrasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 .



Gambar 1. Media Penyuluhan

Berdasarkan hasil evaluasi, yang dilakukan melalui pengisian soal pilihan berganda sebanyak 50 soal , maka didapat rata nilai para peserta sebagai berikut,



Gambar 2. Nilai Rata rata Peserta

Nilai materi pengantar tentang dasar pemilu menenpati nilai tertinggi. Nilai terendah materi pemilu damai. Sedangkan materi lainya bervariasi.



Gambar 3. Media Penyuluhan tentang Berita Palsu

Akhmad, Dkk, 2023, pernah melakukan Pkm pada siswa SMK. Hasilnya mendukung pemilu kepada pemilih pemula, sama saja memberikan dasar dasar berdemokrasi yang benar dan damai. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan ini. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan baik. Kegiatan berjalan sesuai waktu yang ditentukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pelaksanaan penyuluhan pendidikan politik bagi pemilih pemula pemuda dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mitra tentang makna ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, demokrasi dan sistem politik yang berlaku di Indonesia, pemilu sebagai implementasi dai Pancasila, serta memiliki kesadaran dan minat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum dengan datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya sebagai wujud tanggung jawab warega negara yang baik dan bertanggungjawab. Selain itu, pemuda memahami betul bahwa ikut terlibat dalam kegiatan pemilu secara sadar dan berbekal pengetahuan tentang politik yangKesimpulan berisi ringkasan hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan dari pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pkm mengucapkan kepada semua pihak yang dapat membantu penyuluhan . Tim mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rusdi Hanifah selaku kepala sekolah yang mau memberikan usul dan saran konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202-216.
- Darna, N. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkada Kabupaten Ciamis Tahun 2018.
- Muharis, A., Umar, K., & Laman, I. (2021). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sinjai. *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'IIYYAH*, 2(3), 537-550.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021, September). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi pendidikan politik dalam membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya pada generasi muda demi mewujudkan budaya politik pancasila (Studi deskriptif terhadap organisasi kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 24-40.
- Sa'ban, LM Azhar, Nastia Nastia, and Andy Arya Maulana Wijaya. "Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 31-37.
- Sahib, A. (2023). *Keterbukaan Informasi Publik di Institusi Partai Politik: Studi Atas Keterbukaan Pelaksanaan Fungsi Pendidikan Politik di Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Nasuha, C. N., & Cholik, C. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pilkada (Studi Pada Pilkada Bupati di Kabupaten Kuningan). *Syntax*, 1(8), 51.
- Triono, T. (2017). Pemilu dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat dalam Mewujudkan

Pemerintahan yang Baik. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(2).

Utama, B. L. N. (2022). Strategi Kpud Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Lampung Timur 2020.

Utomo, T. B. (2020). *Strategi Komunikasi Komisi Independen Pemilihan Dalam Mengurangi Angka Golongan Putih Pada Pemilihan Umum Serentak 2019 Di Aceh Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar).

Wanma, A. V. (2015). Pentingnya Pendidikan Politik Generasi Muda Terhadap Pelaksanaan Partisipasi Politik Di Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 2(6), 1123.